

## Pelatihan Teknis Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis SIAPIK Bagi Pelaku UMKM Kuliner Pemula di Kota Jayapura

Anita Erari<sup>1</sup>, Yasir Attamimi<sup>2</sup>, Aprianto L. Kuddy<sup>3</sup>, Isma S. Ahlia<sup>4</sup>,  
Fanny K.T. Sitompul<sup>5</sup>, Neni Setiarini<sup>6</sup>, Yuni R. Mangopo<sup>7</sup>

<sup>1, 2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>1</sup>aerari@yahoo.co.id

<sup>2</sup>yasir.attamimi@feb.uncen.ac.id

<sup>3</sup>kuddy.keuda@gmail.com

<sup>4</sup>isma.ahlia@feb.uncen.ac.id

<sup>5</sup>fanny.sitompul@feb.uncen.ac.id

<sup>6</sup>neni.setiarini@feb.uncen.ac.id

<sup>7</sup>yuni.mangopo@feb.uncen.ac.id

**Abstrak:** Penyelenggaraan Pelatihan Teknis Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan SIAPIK bagi Pelaku UMKM Kuliner Pemula di Kota Jayapura, bertujuan untuk meningkat keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha kuliner dalam pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan sistematis. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta yang merupakan pelaku usaha kuliner, yang berstatus pemula. Melalui pelatihan ini, mereka dapat memiliki pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi sederhana serta pemanfaatan aplikasi secara praktis sebagai wujud dari pencatatan informasi keuangannya. Pelatihan ini dilakukan melalui pendekatan yang bersifat operasional dan praktis dan berbasis teknologi yakni dengan materi berupa pengenalan fungsi-fungsi dasar aplikasi SIAPIK, serta praktik langsung dalam mengoperasikannya. Pencapaian yang diperoleh melalui pelatihan ini peserta menjadi memiliki kesadaran untuk membuat pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Peserta juga telah memiliki akun di sistem aplikasi SIAPIK. Sehingga, apa yang telah diperoleh melalui pelatihan ini, menjadi faktor penunjang berkembangnya UMKM yang dimiliki oleh peserta.

**Kata Kunci:** UMKM, SIAPIK, Laporan Keuangan, Kota Jayapura

**Abstract:** The implementation of Technical Training for Making Financial Reports Based on the SIAPIK Financial Information Recording Application System for UMKM Beginner Culinary in Jayapura City, this training to improve the skills and knowledge of culinary business actors in more professional and systematic financial management. This training was attended by 24 participants who are culinary business actors, who are beginners. Through this training, they can have basic knowledge of simple accounting principles and practical use of applications as a form of recording their financial information. This training is carried out through an operational and practical approach and is technology-based, namely with materials in the form of an introduction to the basic functions of the SIAPIK application, as well as direct practice in operating it. The achievements obtained through this training are that participants become aware of making financial records in accordance with accounting standards. Participants also have

*accounts in the SIAPIK application system. Thus, what has been obtained through this training is a supporting factor for the development of UMKM owned by participants.*

**Keywords:** UMKM, SIAPIK, financial reports, Jayapura City.

---

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha produktif yang menjalankan kegiatan usaha milik perorangan atau badan usaha. UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang. Dalam sejarahnya, UMKM berperan sebagai penyangga perekonomian nasional dengan mengatasi krisis yang terjadi pada tahun 1998 dan tahun 2012. UMKM mampu menjadi penopang perekonomian Indonesia hingga pulih. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2022, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 60,5%. Serta menyerap 99,9% total angkatan kerja Indonesia. UMKM juga mendominasi pasar bisnis Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, terdapat 64.194.056 usaha yang tergolong ke dalam UMKM. Total tersebut mencapai 99,62% dari total 64.199.606 usaha yang terdapat di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Tahun 2023, UMKM juga memberikan kontribusinya terhadap PDB sebesar 61,07%. Menurut BPS (2023) UMKM mampu menyerap 97,21% angkatan kerja di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi, karena penyebaran UMKM yang terdapat di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah di Provinsi Papua. Kota Jayapura memiliki berbagai jenis industri menengah dan besar. Kelompok pelaku UMKM ini memainkan peran yang penting dalam perekonomian di Jayapura. Mereka adalah penjamin ekonomi dan penggerak pertumbuhan ekonomi. UMKM merupakan sektor ekonomi yang memiliki otonomi besar dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS (2023) Provinsi Papua memiliki UMKM, dengan jumlah perusahaan industri skala mikro sebanyak 12.951, sedangkan dalam skala kecil sebanyak 465 perusahaan.

Meskipun mempunyai peran dan kontribusi terhadap perekonomian nasional, UMKM masih mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu masih kurangnya pencatatan keuangan atas transaksi yang mereka lakukan. Menurut Badan Ekonomi Kreatif, terdapat UMKM khususnya usaha mikro dan usaha kecil belum mampu menyusun laporan keuangan usaha kurang lebih sekitar 80%. Laporan keuangan pada umumnya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan, yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan tanggungjawab manajemen (Rudianto 2018).

Penerapan proses akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan masih menjadi kegiatan yang menantang bagi UMKM hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan kegiatan usaha, proses pencatatan yang terkesan sulit dan rumit, kurangnya kebutuhan untuk terkait akuntansi, belum adanya pemisahan antara aset pribadi dan aset perusahaan, serta masih kurangnya pengetahuan mereka tentang pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan (Kurniawati et al., 2012 dan Sixpria et al., 2014).

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Hal ini menjadi perhatian seluruh pelaku usaha karena laporan keuangan memudahkan akses UMKM terhadap berbagai program yang ada, termasuk akses terhadap pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Karena tidak tersedianya laporan keuangan, UMKM tidak dapat menganalisis kinerja atau situasi keuangan usahanya dan akibatnya tidak dapat mengambil kebijakan pengembangan bisnis yang tepat.

Peran akuntansi sebagai penyedia informasi tidak dapat dipisahkan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mendukung pengumpulan data aktivitas dan transaksi serta transformasi data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi manajemen. Sistem informasi akuntansi membantu manajemen perusahaan mengumpulkan, memproses, dan juga mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengguna dan menyiapkan laporan keuangan. SIA yang baik dapat memberikan informasi yang cepat dan akurat mengenai informasi perusahaan, seperti berapa banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan, berapa banyak utang yang harus dibayar perusahaan, berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan, berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, berapa banyak keuntungan yang dibagikan kepada Perusahaan.

Literatur review yang ditulis didalam pendahuluan lebih menekankan perbedaan dari apa yang ditulis didalam artikel yang lainnya, dari segi inovasi. Sedangkan di bagian metodologi penelitian lebih menjelaskan kepada langkah-langkah yang dipergunakan selama proses penelitian selain itu dapat ditambahkan beberapa teori atau metode yang mendukung penelitian. Pada bagian Hasil dan Analisa akan dijelaskan analisis dan hasil penelitian.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

### 2.1. Perencanaan/Persiapan

Tim teknis mengkoordinasikan para peserta dengan melakukan pendaftaran secara online melalui google form untuk memastikan kehadiran para peserta, mempersiapkan materi yang akan diberikan, serta mempersiapkan modul untuk membantu para peserta dalam melakukan praktik, serta mempersiapkan kebutuhan yang lain.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Sesi 1: berupa ceramah dengan metode pembelajaran Andragogi dengan muatan materi terkait pentingnya manajemen keuangan bisnis untuk keberlangsungan usaha, serta memperkenalkan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) sebagai salah satu alat/media untuk merancang/membuat laporan keuangan UMKM untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan UMKM, informasi tingkat laba/rugi UMKM, informasi Arus Kas UMKM, dan informasi Perubahan Modal UMKM. Selain dengan pemaparan materi, juga dilakukan sesi tanya jawab kepada peserta (mitra), sehingga diharapkan dengan sesi tanya jawab peserta nantinya akan mendapatkan pemahaman lebih mendetail sehingga lebih mudah memahami dan dapat langsung diperaktekan dalam usaha bisnis.

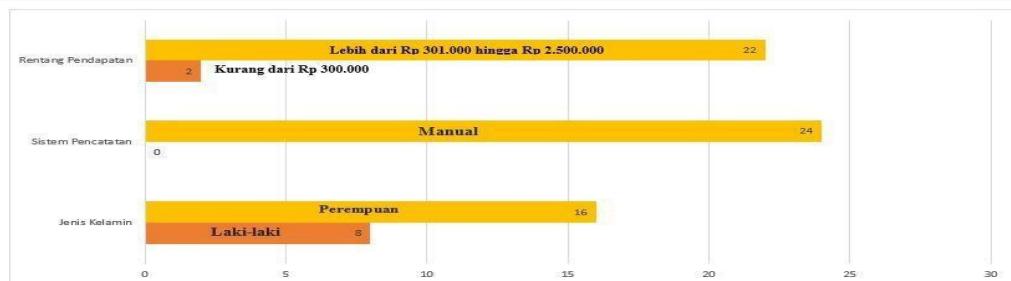
Sesi 2: Pelatihan teknis dengan metode praktik secara langsung, tim pengabdian memberikan beberapa contoh Laporan keuangan sederhana usaha serta pengenalan terhadap akun-akun yang terlibat dalam pembentukan laporan keuangan sederhana kemudian memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk UMKM. Metode praktik ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pemilik UMKM dalam pengetahuan membuat laporan keuangan sederhana untuk menjalankan bisnis usaha agar dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan teknis ini dilakukan berupa simulasi-simulasi atau praktik pengaplikasian secara tahap demi tahap penyusunan Jurnal Transaksi, Neraca, Laba Rugi, Perubahan Modal, dan Arus Kas langsung pada Aplikasi SIAPIK yang dapat diakses oleh peserta (mitra) secara gratis.

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap tahapan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan dengan mengukur peningkatan pemahaman terkait kegiatan melalui kuesioner pre-post test. Berikut rancangan kuesioner pre-post test yang penulis susun sebagai salah satu instrumen evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Teknis Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Sistem Aplikasi SIAPIK Bagi Pelaku UMKM Kuliner Pemula di Kota Jayapura diikuti oleh 24 pelaku UMKM di Kota Jayapura. Adapun topografi peserta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 1. Topografi peserta

Gambar di atas menunjukkan sebagian besar pelaku usaha yang mengikuti pendampingan adalah perempuan, sebanyak 16 orang. Sedangkan, pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki sejumlah 8 orang. Seluruh peserta masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, dengan 2 orang pelaku usaha memiliki penghasilan Rp 301.000 sampai Rp 2.500.000 per bulan, dan 2 orang berpenghasilan kurang dari Rp 300.000 per bulan

Dalam kegiatan ini peserta sasaran merupakan pelaku UMKM kuliner pemula di Kota Jayapura, yang belum mengenal, memahami pencatatan keuangan serta penggunaan Aplikasi SIAPIK terlihat dari hasil pre-test yang dilakukan kepada peserta, yaitu hanya 17,5% yang mengetahuinya.

### 3.1. Pengenalan Pencatatan Transaksi Keuangan Siapik untuk Kegiatan Manufaktur

Pada tahap ini, diketahui bahwa para peserta hanya melakukan pencatatan sederhana seperti jumlah penjualan harian, dan pengeluaran pembelian bahan baku, sehingga belum ada laporan keuangan dan belum melakukan analisis usaha dari segi keuangan. Peserta menyadari bahwa pencatatan keuangan yang mereka miliki, jauh dari pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini membuat peserta antusias untuk mengenal lebih jauh pembuatan pelaporan keuangan yang mudah melalui aplikasi SIAPIK.

### 3.2. Instalasi Pendaftaran Aplikasi SIAPIK Melalui Website

Pada tahap instalasi pendaftaran peserta langsung melakukan pendaftaran menggunakan data-data pribadi usaha yang mereka miliki saat ini, yaitu berisi nama usaha, logo usaha, deskripsi usaha, nama pemilik usaha, nomor telepon, alamat usaha, dll. Dari seluruh peserta telah terdaftar 18 akun SIAPIK yang didaftarkan berdasarkan unit usaha yang dimiliki oleh peserta.

### 3.3. Praktek Penggunaan Aplikasi Siapik untuk UMKM

Pada tahap praktik penggunaan aplikasi, peserta diberikan pengetahuan aplikasi, peserta diberikan pengetahuan mengenai fitur-fitur SIAPIK, yang dilanjutkan dengan penginputan data di masing-masing fitur yang tersedia. Data yang digunakan berupa master data yang telah disiapkan sesuai dengan jenis transaksi yang biasa terjadi pada usaha manufaktur kuliner. Selain menggunakan master data yang disiapkan, peserta juga mendiskusikan teknik pencatatan atas transaksi nyata di usaha mereka yang contoh transaksinya belum tercantum di master data.

Tahap akhir dari praktek yang dilakukan adalah melihat laporan yang dihasilkan dari pengelolaan keuangan usaha menggunakan SIAPIK. Laporan yang dihasilkan, yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan History Transaksi, Laporan Rincian, Laporan Kinerja Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, Laporan Trend, Laporan Arus Kas, dan Laporan Analisis Beban Usaha Tahunan.



Gambar 2. Kumpulan Dokumentasi Kegiatan

Hasil dari pelatihan teknis ini, pelaku UMKM kuliner pemula dapat meningkatkan kemampuan IPTEK khususnya dalam peningkatan pengetahuan literasi keuangan dan peningkatan keterampilan praktik dalam menggunakan aplikasi Bank Indonesia untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi UMKM manufaktur. Berdasarkan hasil postest menyatakan bahwa seluruh peserta telah memahami mengenai pencatatan laporan keuangan dan penggunaan aplikasi SIAPIK dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara digital.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1. Kesimpulan**

Melalui kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM kuliner pemula di Kota Jayapura mengalami peningkatan pengetahuan mengenai peran manajemen keuangan bisnis, khususnya dalam hal penyediaan laporan keuangan UMKM untuk pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan usaha serta meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan laporan keuangan secara mandiri dengan mudah dan sederhana berbasis aplikasi SIAPIK.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Tim Pengabdian Masyarakat, UMKM Kuliner Pemula di Kota Jayapura, LPPM Universitas Cenderawasih beserta seluruh pihak yang terlibat membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## **Referensi**

- Saidani, B., & Arifin, S. (2012). Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen dan minat beli pada ranch market. JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 3(1), 1-22.
- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. 2021. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. Jurnal Intervensi Komunitas. 2(2): 134-145.
- Djarwanto, Ps. 2010. Pokok Pokok Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Gunartin, G. 2017. Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis. 2(2): 46-55.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Manajemen dan Keuangan (JMK). 10(2): 1-10.
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

- Prasetyo, Aji., Endro Andayani., & Mohammad Sofyan. 2020. Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM di Jakarta. EMBISS. 1(1): 34-39.
- Putri, Annisa Agustiani., & Arief Mulyawan Thoriq. 2022. Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 3(1): 39-43. e ISSN: 2774 6755.
- Rudianto. 2018. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Cahyani Tunggal., & Etty Indriani. 2017. Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. Wanasa Nyata: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(1): 17-21.
- Sixpria, N., Suhartati, T., & Warsini, S. 2014. Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Proses Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. 1(2): 90-95.